KETERAMPILAN GURU MENJELASKAN PELAJARAN DI KELAS XI MAN 3 PADANG PANJANG

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana S1
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

OLEH

MASRUL RAHMAD

NIM: 2114.113

PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TP. 2018/2019

ABSTRAK

Masrul Rahmad, Nim 2114.113. Berjudul " Keterampilan Menjelaskan Guru Bidang Studi SKI Kelas XI dalam Prose Belajar Mengajar di MAN 3 Padang Panjang". Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Masalah paling utama yang terjadi pada keterampilan menjelaskan guru bidang studi SKI kelas XI MAN 3 Padang Panjang adalah keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang begitu kaku, dari segi bahasa, dan adanya ucapan-ucapan yang tak penting. Selain itu juga contoh-contoh yang diberikan saat belajar juga tidak begitu menarik perhatian siswa, dan yang juga mimik dan gerakan dari guru yang tidak begitu baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran kelas XI MAN 3 Padang Panjang. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam rangka mengembangkan ilmu tentang keterampilan dalam menjelaskan pelajaran, disamping itu juga untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode yang penulis gunakan yaitu metode *deskiptif*, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengolahan data yaitu secara kualitatif menggambarkan secara tertulis tanpa menggunakan angka-angka, teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk mengungkapkan dan menguraikan kenyataan keterampilan menjelaskan guru dalam bidang studi SKI kelas XI MAN 3 Padang Panjang, sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi data wawancara dibandingkan dengan data pengamatan sampai jawaban memiliki kesamaan.

Hasil dari penelitian ini yaitu keterampilan menjelaskan guru bidang studi SKI Kelas XI MAN 3 Padang Panjang dalam PBM masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena keterampilan guru dalam menjelaskan yang masih terkendala menyangkut masalah kejelasan dalam menyampaikan materi, pemberian contoh-contoh tentang materi yang ada hungannya dalam kehidupan sehari, pemberian tekanan kepada siswa dengan tetap fokus pada masalah/topik pembahasan dan juga umpan balik yang di kembalikan kepada siswa.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....i

DAFTAR ISI.....iii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....7

C. Batasan dan Rumusan Masalah.....7

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....8

E. Penjelasan Judul.....8

F. Sistematika Penulisan.....10

BAB II : LANDASAN TEORI

1. Keterampilan menjelaskan

    a. Pengertian keterampilan menjelaskan.....12

    b. Tujua memberikan penjelasan.....15

    c. Prinsip dan fungsi keterampila menjelskn.....16

    d. Komponn-komponen dalam keterampilan menjelaskan.....19

    e. Kelebihan dn kelemahan keterampilan menjelskan.....30

    f. Hambatan komunikasi dengan peserta didik dalam pendidikan.23

    g. Bentuk-bentuk komunikasi.....24

2. Guru

    a. Pengertian guru.....26

3. Mata pelajaran SKI

a. Pengertian ski…….……32

b. Tujuan, fungsi dan ruang lingkup mata pelajaran SKI……..34

4. Proses belajar mengajar

a. Pengertian PBM…….39

b. Pengertian Belajar……..41

c. Pengertian mengajar……...41

d. Tujuan dan proses belajar mengajar……..43

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

a) Jenis Penelitian.....44

b) Lokasi Penelitian.....44

c) Informen Penelitian.....45

d) Teknik Pengumpulan Data.....45

e) Teknik Analisis Data.....47

f) Tri Angulai Data.....49

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....50

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri 3 (MAN 3)

Padang Panjang.....50

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....52

3. Sarana dan prasarana sekolah MAN 3 Padang Panjang.....53

B. Temuan Khusus

1. Kejelasan 56
2. Penggunaan contoh dan ilustrasi.....63
3. Pemberian tekanan.....69
4. Penggunaan balikan.....76

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....80
B. Saran-saran.....81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu masalah yang cukup kompleks dimana ada banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya ialah guru. Menurut undang-undang no 14 tahun 2005 pasal 1,Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[1] Dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting sekali untuk ketercapaian keberhasilan suatu pendidikan, keberhasilan tersebut itu harus dilakukan dengan adanya sebuah pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, kelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran, unsur manusia yang terlibat dalam sistem pemebelajaran terdiri dari guru, siswa, dan tenaga lainnya.

Seorang guru sangat dituntut untuk memberikan proses belajar rmengajar yang baik dan signifikan kepada siswanya, karena Guru

[1]Undang-undang RI No. 14 th. 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.2

merupakan salah satu faktor yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bahkan guru adalah faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena guru yang pertama sesudah orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak. Yang mana guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilaidan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[2]

Sejalan dengan pentingnya pembelajaran tersebut, tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan seorang guru, karena guru memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru. Undang-undang sistem pendidikan nasional telah menetapkan bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan juga sehat rohani serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[3]

Sehubungan dengan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka guru profesional harus memiliki keterampilan. Keterampilan ialah kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas yang diembankan berkaitan dengan fisik dan mental. Contoh kemampuan fisik

---

[2]Abdul Rachman Shaleh,*Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal.37

[3]Anggota ikapi, UU NO 20 tahun 2003, /Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: fokus media 2006), hal. 22

adalah keterampilan dalam mengajar. Sedangkan kemampuan berfikir analitis dan konseptual

adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.[4]

Seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan dalam mengajar antara lain keterampilan bertanya, membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan , keterampilan menvariasikan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing kelompok kecil.[5]

Dari berbagai keterampilan diatas, keterampilan menjelaskan merupakan sebuah keterampilan yang sangat berhubungan dengan pencapaian prestasi siswa terutama dalam bidang kognitif siswa (pengetahuan). Selain itu keterampilan menjelaskan seorang guru juga merupakan sebuah hal yang sangat penting dan terutama yang harusdi kuasai oleh seorang guru untuk mengajar nantinya apalagi keterampilan menjelaskan seorang guru akan mempengaruhi tingkat ketercapaian keberhasilan siswa tersebut dalam memahami sebuah materi yang di berikan oleh seorang guru tersebut. Karena berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran juga sangat tergantung besar kepada keterampilan menjelaskan guru.

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya cekatan, cakap mengerjakan sesuatu, jika terampil diberikan imbuhan ke dan an

---

[4]Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, (Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal.63

[5]Wina Sanjaya, *Pembelajran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (jakarta: Kencana, 2008), hal. 168

menjadi keterampilan yang menurut W.J.S Poerdaminta dalam kamus umum bahasa Indonesia ialah kecekatan ataupun kemampuan untuk melaksanakan sesuatu dengan baik dan cermat.[6]

Pengertian menjelaskan disini adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generasi umum dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya.[7]

Jadi, keterampilan menjelaskan adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyajikan suatu informasi secara lisan kepada seseorang atau kepada orang banyak dengan menjadikan orang yang mendengarnya bisa menerima penyampaian tersebut dengan baik.

Kegiatan menjelaskan dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh seorang guru, bahkan kegiatan menjelaskan itu dapat dikatakan inti dari proses pembelajaran salah satunya dalam menjelaskan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam program Madrasah merupakan salah satu bidang studi yang termasuk dalam komponen pengajaran agama Islam. Pelajaran ini dapat menjadi modal bagi siswa

---

[6]W.J.S Poerdaminta,*Kamus Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.1088

[7]yaiful Bahri Djamarah.*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.131

untuk mampu mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Sejarah Kebudayaan Islam dan menarik hikmah yang terkandung didalamnya.

Salah satu keterampilan guru yang harus dimiliki pada saat proses belajar mengajar adalah keterampilan menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, karena semakin bagus kemampuan keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar (PBM), maka semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan mulai tanggal 6 Februari sampai 12 Februari 2018 dalam bidang studi SKI kelas XI MAN 3 Padang Panjang, pada saat penulis mengamati proses belajar mengajar berlangsung, guru terlalu kaku dalam menjelaskan materi , penggunaan contoh yang diberikan kepada siswa kurang menarik dan relevan, pemberian tekanan kurang, dan juga umpan balik yang diberikan pada siswa. Hal ini membuat penulis semakin tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Selain dari hal yang di atas ketika penulis ikut masuk mengajar bersama guru SKI tersebut penulis melihat kalau guru bidang SKI ini tidak melakukan atau melaksanakan cara-cara yang harus dilakukan oleh guru tersebut dalam menjelaskan materi seperti yang terdapat dalam keterampilan menjelaskan berupa perencanaan RPP yang dibuat tidak sesuai dengan yang disampaiakan oleh guru tersebut.

Fenomena tersebut menandakan bahwa kemampuan keterampilan

guru dalam menjelaskan pelajaran kurang bagus. Apalagi dalam belajar SKI siswa harus fokus terhadap apa yang dijelaskan guru, karena SKI merupakan bidang studi pelajaran yang membahas sejarah atau peristiwa yang sudah lalu dan benar adanya, tidak bisa dibuat-buat dan harus dijelaskan dengan baik.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan beberapa orang murid MAN 3 Padang Panjang diantaranya seorang siswa MAN 3 Padang Panjang kelas X1 yang berinisial HS mengenai tanggapannya tentang keterangan menjelaskan guru bidang studi SKI . Dia menjelaskan :

> Bahwa,ketika ibuk tersebut menjelaskan pelajaran didepan kelas kami kurang mengerti atau kurang paham atas materi yang dijelaskan oleh ibuk pada saat menerangkan pelajaran, menurutnya bahasa yang digunakan oleh guru tersebut terlalu kaku sehingga sulit untuk dimengerti dan guru tersebut juga terlalu fokus pada buku pada saat menjelaskan pelajaran, sehingga apapun yang beliau ajarkan kepada kami, malah sebahagian besar kami malas untuk belajar, ada di antara kami yang tidur, ada yang permisi keluar tiap sebentar, dan malah ada yang asik pula berbicara di antara kami dengan temannya.[8]

Selain siswa yang berinisial kan HS tersebut yang penulis wawancarai penulis juga mewawancarai seorang siswi kelas XI IAI yang berinisialkan HY dia mengatakan bahwa:

> Ibuk bidang studi SKI dalam menjelaskan pelajaran menurut saya kurang bagus dan terlalu kaku dalam menjelaskan sehingga apa yang dijelaskan ibuk tersebut kepada kami, kami banyak yang tidak paham dan tidak mengerti selain itu dalam menjelaskan pelajaran pada kami suara ibuk terlalu kecil dan intonasi dari suara ibuk datar saja.[9]

Dari permasalahan tersebut sangat diperlukan peranan guru memberi

---

[8]HS, Siswa Kelas XI IAI MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi pada tanggal 12 Februari 2018

[9]HY, Siswi Kelas XI MIA MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi pada tanggal 12 Februari 2018

pemahaman kepada siswa tentang manfaat belajar SKI untuk menjadikan bidangstudi SKI yang diminati oleh siswa. Hal ini juga tidak terlepas dari kemampuan keterampilan menjelaskan guru terhadap siswa agar siswa paham dengan materi yang diajarkan dan bisa menerima pembelajaran tersebut dengan baik dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti tentang: "**Keterampilan Menjelaskan Guru Bidang Studi SKI dalam PBM Kelas XI di MAN 3 Padang Panjang Tahun Ajaran 2017/2018".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Siswa susah atau sulit untuk memahami atas penjelasan yang disampaikan guru bidang studi SKI di depan kelas.
2. Guru bidang studi SKI terlalu kaku di dalam menjelaskan materi pelajaran.
3. Guru kurang melaksanakan beberapa cara yang harus dilakukan dalam menjelaskan materi seperti yang terdapat dalam keterampilan menjelaskan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak

menyimpang, maka perlu dibatasi permasalahannya, yaitu:

Pelaksanaan keterampilan menjelaskan guru bidang studi SKI dalam PBM Kelas XI di MAN 3 Padang Panjang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Guru Melaksanakan Keterampilan Menjelaskan dalam Bidang Studi SKI di Kelas XI MAN 3 Padang Panjang''?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui cara guru melaksanakan keterampilan menjelaskan pada bidang studi SKI dalam PBM di MAN 3 Padang Panjang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Untuk menambah wawasan penulis yang berkenaan dengan penelitian lapangan kependidikan mengenai keterampilan menjelaskan guru dan pemahaman siswa bidang studi SKI dalam PBM.
b. Untuk mewujudkan tri darma perguruan tinggi yaitu pengetahuan, penelitian serta pengabdian bagi penulis yang diterapkan nantinya di tengah-tengah masyarakat
c. Untuk melengkapi syarat dalam rangka mencapai Gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (IAIN).

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian tentang judul skripsi, maka penulis menjelaskan arti beberapa istilah yang terdapat dalam judul berikut:

1. Keterampilan Menjelaskan : Merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.[10]

2. Guru SKI : Orang dewasa atau seseorang yang memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) dengan ruang gerak dan lingkungan dimana ilmu pengetahuan diberikan.[11]

3. Proses belajar mengajar : Interaksi semua komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang satu sama lain saling berhubungan dalam

[10] Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2006) hal .88

[11] Bukhari Umar, *IlmuPendidikan*, (Bukittinggi, [T.tp], 1999), h. 28

> ikatan mencapai tujuan. Yang penulis maksud di sini adalah persiapan guru sebelum mengajar dan pelaksanaan sehingga apa saja yang sudah dalam pikiran guru mendapat umpan balik dari siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku yang lebih baik.[12]

Maksud judul diatas adalah untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menjelaskan guru pada saat proses belajar mengajar sehingga maksud dan tujuan belajar dapat dicapai secara maksimal.

F. Sistematika Penulisan

Supaya skripsi ini terlihat memiliki hubungan yang kuat antara keseluruhan dan pembahasan perlu di buat sistematika penulisan, yaitu:

Bab I : pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis: terdiri dari keterampilan menjelaskan Sub bab keterampilan menjelaskan terdiri dari pengertian keterampilan menjelaskan, tujuan memberikan penjelasan, dasar dan tujuan komunikasi, prinsip dan fungsi keterampilan menjelaskan, komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan, alasan guru perlunya menguasai keterampilan menjelaskan,

[12]Depdikbut RI, *KamusUmumBahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1991), h. 517

pengunaan keterampilan menjelaskan dalam kelas, kelebihan dan kelemahan keterampilan menjelaskan. Pada sub bab mata pelajaran bidang studi SKI terdiri dari pengertian matapelajaran SKI, tujuan dan fungsi mata pelajaran SKI.

Bab III metodologi penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan yang membantu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan triangulasi data.

Bab IV hasil penelitian monografi di MAN 3 Padang Panjang, keterampilan menejelaskan guru dalam proses belajar mengajar kelas XI MAN 3 Padang Panjang.

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Disini akan dijelaskan bagaimana penyelesaian dari persoalan-persoalan yang diemukakan dalam rumus masalah tersebut, berikut alasan-alasannya tidak lupa diikut sertakan dengan saran-saran yang berguna dari persoalan yang akan dibahas

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menjelaskan

1. Pengertian Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan berasal dari dua kata yaitu " keterampilan" dan "menjelaskan", Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.[13]Keterampilan (skill) adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kretifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Menjelaskan secara bahasa diartikan sama dengan menceritakan. Guru menggunakan istilah menjelaskan untuk penyajian lisan didalam interaksi edukatif. Sedangkan yang kedua mempunyai pengertian "mengungkapkan sebab" . kedua istilah menjelaskan yang dipakai adalah merupakan informasi lisan yang diberikan guru kepada anak didik. Pada penjelasan yang kedua, guru mengorganisasi bahan pelajaran, sehingga anak didik diberi sajian bahan pelajaran yang telah direncanakan dan dikontrol sikuennya. Semua itu adalah merupakan ciri umum yang penting untuk prosedur menjelaskan. Proses interaksi edukatif menurut keterlibatan kemampuan kognitif anak didik untuk pemahaman. Karena

[13] W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), Hal. 183

itu tidak semua cerita dapat disebut menjelaskan, kedua guru diatas adalah menceritakan, tetapi hanya guru yang kedua yang memiliki arti menjelaskan. Pengertian menjelaskan disini adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibab, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data atau sebaliknya.[14]

Kegiatan menjelaskan dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh guru bahkan dapat dikatakan inti dariproses pembelajaran. Keterampilan disini maksudnya adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan.hubungan yang satu dengan yang lain, misalnya antara sebab dan akibat,defenisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan denganurutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.[15]

Dan menurut J.J hasibuan dan Moedjiono dalam buku Proses BelajarMengajar bahwa keterampilan menjelaskan adalah menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis dengan tujuan

[14]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000) Hal. 131

[15]M. Uzer Usman, *Menjadi Guru yang Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal 88

menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswadan bukan indoktrinasi.[16]

Keterampilan memberikan penjelasan ialah penyajian suatu informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri utama penjelasan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok. Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru. Beberapa alasan mengapa perlunya keterampilan dalam menjelaskan harus dikuasai, antara lain :

1. Pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam kelas didominasi oleh guru
2. Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi. Untuk itu efektifitas pembicaraan perlu ditingkatkan.
3. Menjelaskan yang diberikan oleh guru yang ada dalam buku sering kurang dipahami peserta didik.
4. Informasi yang diperoleh peserta didik agak terbatas.[17]

Selain itu menjelskan juga di artikan mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatau benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek

---

[16]J.J Hasibuan dan Moedjiono,*Proses Belajar Mengajar*(Bandung: PT.Rosdakarya, 2004)hal79

[17]Zainal Asril, *Micro Teaching di Sertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan,* (jakarta : Rajawali Pers, 2012) Hal.84

penting yang harus dimiki guru, mengingat sebahagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh karena itu keterampilan dalam menjelaskan perlu ditingkatkan supaya dapat mencapai hasil yang optimal.[18]

Kegiatan menjelaskan merupakan aktifitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Penjelasan diperlukan karena tidak terdapat dalam buku, guru harus menuturkan secara lisan. Ini berarti guru dituntut mampu menjelaskan untuk mampu menyampaikan bahan pelajaran yang berkaitan dengan hubungan antar konsep guru menjelaskan secara runtut dan runtut untuk menanamkan pengertian anak mengapa sesuatu terjadi dan masih banyak lagi dalam berbagai peristiwa belajar mengajar yang menuntut guru untuk menjelaskan.[19]

2. Tujuan Memberikan Penjelasan

Keterampilan menjelaskan merupakan hal yang sangat penting di kuasai oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, karena berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar juga tergantung kepada kecakapan guru dalam menjelaskan materi ajar, oleh karena itu keterampilan mengajar ini mempunyai tujuan yang sangat penting antara lain :

a. Membimbing untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, defenisi dan prinsip secara objektif dan bernalar

[18]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Propesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hal.80

[19]Sai Kursini, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1).* Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Malang : Fakulta Tarbiyah UIN Malang, 2006). Hal.67

b. Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan
c. Untuk mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya untuk mengatasi kesalahpahaman mereka
d. Membimbing siswa untuk menghayati agar mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.[20]
e. Untuk memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran
f. Membantu peserta didik dalam memecahkan maslaah
g. Membantu memudahkan peserta didik dalam mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep
h. Melatih peserta didik mandiri dalam mengambil keputusan
i. Melatih peseta didik berfikir kritis apabila penjelasan guru kurang sistematis.[21]

3. Prinsip dan Fungsi Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan harus dikuasai oleh seorang guru agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan jelas tentang materi yang disampaikan guru. Berkenaan dengan keterampilan menjelaskan ini, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru , yaitu :

[20]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), Hal.89

[21]http://umanradieta.blogspot.co.id/2011/03/keterampilan-menjelaskan.html

a. Keterkaitan dengan tujuan. Apapun yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi pelajaran harus bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
b. Harus relevan antara penjelasan dengan materi yang diajarkan dan juga dengan karakteristik siswa. Penjelasan guru harus sesuai dengan materi yang diajarkan, hindari improvisasi yang berlebihan sehingga keluar dari konteks materi yang diajarkan. Materi yang dijelaskan oleh guru harus sesuai dengan karesteristik peserta didik, baik itu usia, tugas perkembangan, tingkat kesukaran, dan sebagainya.
c. Kebermaknaan. Apapun yang dijelaskan guru harus bermakna bagi siswa baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.
d. Dinamis. Agar penjelasan lebih menarik, guru dapat memadukannya dengan tanya jawab, atau menggunakan media pembelajaran, agar penjelasan lebih menarik dan sistematis, penjelasan harus mudah dipahami oleh siswa dan tidak verbalisme.
e. Penjelasan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.[22]
f. Penjelasan dapat dibeikan di awal, di tengah, atau di akhir.
g. Guru dapat memberi penjelasan bila ada pertanyaan siswa atau dirancang guru sebelumnya.
h. Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa.[23]

[22]Rusman, *Model-model PembelajaranMengembangkan Propesionalisme Guru,* (Jakarta : Rajawali Pers , 2012) Hal.88

Keterampilan menjelaskan sangat penting untuk dipelajari, tidak hanya untuk guru itu sndiri tetapi juga terdapat manfaat untuk para siswa jika seorang guru menguasai keterampilan menjelaskan dengan baik. diantara fungsi keterampilan mengajar adalah :

1. Untuk siswa

a. Untuk membimbing siswa mendapatkan dan memahami hukum dalil dan prinsip-prinsip secara objektif dan bernalar.
b. Untuk membimbing siswa memahami dengan jelas jawaban pertanyaan yang mereka ajukan ataupun yang ditemukan oleh guru.
c. Melibabkan siswa agar mampu berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
d. Mengetahui umpan balik dari siswa sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman, keraguan dan tingkat ketidak mengertian mereka.
e. Untuk mengetahui kesalah pahaman dalam mmahami suatu materi
f. Untuk membimbing siswa dalam memahami dan mendapatkan proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan suatu masalah.

2. Untuk guru

a. Tidak semua murid dapat memahami dan menggali suatu teori dari buku atau sumber lainnya, maka penjelasan dari seorang guru merupakan komponen yang sangat penting dalam belajar.

---

[23]Zainal Asril, *Micro Teaching,Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) Hal.85

b. Membantu memudahkan siswa yang tidak memiliki atau kurangnya sumber yang tersedia yang dapat di manfaatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Guru cenderung mendominasi kelas dan sebagian besar kegiatan guru adalah memberikan informasi lisan atau menjelaskan, dengan mempelajari keterampilan menjelaskan maka akan dapat mengatasi masalah tersebut.

d. Menghilangkan rasa canggung guru dalam kegiatan belajar mengajar yang mendominasi.[24]

4. Komponen-komponen dalam Keterampilan Menjelaskan

a. Merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik dan matang, terutama sekali yang berkenaan dengan isi pesan dan penerimaan pesan. Yang berkenaan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah di tentukan. Mengenai yang berhubungan dengan penerimaan pesan (siswa) hendaknya diperhatikan hal-hal atau perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan seperti usia, jenis kelamin,

[24]Usman Aritmatika, *Keterampilan Menjelaskan* (online), htt//Usman blogspot.com, diakses 29 Maret 2018)

kemampuan, latar belakang sosial, bakat, minat serta lingkungan belajar anak.[25]

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terencana. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan, baik itu berupa silabus maupun RPP, didalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaanya semua kegiatan tersebut memerlukan keterampilan menjelaskan dari seorang guru. Oleh karena itu, penjelasan yang dilakukan oleh guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi materi dan aktivitas siswa itu sendiri. Yang berkenaaan dengan isi materi meliputi analisis masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada di antara unser-unsur yang di kaitkan dengan penggunaan rumus, hukum, dalil, generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan.[26]

b. Penyajian suatu penjelasan

Penyajian dalam suatu penjelasan bisa ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal berikut :

1) Kejelasan. Penjelasan harusnyaa diberikan dengan menggunakan bahasa baik dan yang mudah dimengerti oleh siswa. Menghindari penggunaan kata-kata seperti “e”, “aa”, mm”, “kira-kira”,

[25]Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bndung : PT. Remaja Rosdakarya), Hal.90

[26]Rusman, *Model-model Pembelajaran:Mengembangkan Propesionalisme Guru*, (jakarta : Rajawali Pers,2012),hal.87

“umumnya”, “biasanya”, “sering kali”, dan istilah-istilah yang tidak dapat dimengerti oleh anak.

Perkataan yang jelas atau tidak berbelit-belit dan terang akan menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan, karena jika tidak demikian dikhawatirkan nantinya akan terjadi salah pengertian, ketika terjadi salah pengertian bukan tidak mungkin, bahkan peserta didik akan melenceng dari yang diharapkan. Diharapkan dengan adanya perkataan yang jelas dan terang tersebut anak didik mampu menyerap dan memahami apa yang diharapkan oleh guru.

2) Penggunaan contoh dan ilustrasi. Dalam memberikan penjelasan sebaik-baiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual)
3) Pemberian tekanan. Dalam memberikan suatu penjelasan guru harus memusatkan perhatian peserta didik kepada masalah/topik utama dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan “seperti yang terpenting adalah”, perhatikan baik-baik konsep ini,”atau “perhatikan, yang ini agak suar.”
4) Penggunaan balikan. Guru hendaknya memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidak mengertian siswa ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat

dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti “apakah kalian mengerti dengan penjelasan ibuk tadi?” dan juga perlu ditanyakan seperti, “apakah penjelasan tadi bermakna bagi kalian? Dan sebagainya.[27]

Menurut Uzer Usman tentang keterampilan menjelaskan guru berdasarkan blangko pengamatan yang harus dilihat di bawah ini:

No	Komponen keterampilan	Ya	Tidak
1	Kejelasan: a. Menggunakan yang berbelit-belit b. Menghindari kata yang berlebihan dan yang meragukan		
2	Penggunaan contoh ilustrasi: a. Penggunaan contoh-contoh b. Contoh relevan dengan penjelasan c. Contoh sesai dengan kemampuan anak		
3	Pengorganisasian: a. Pada struktur sajian b. Memberikan ikhtisar butir yang penting		
4	Penekanan pada yang pentig		

[27]Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bndung : PT. Remaja Rosdakarya), Hal.90

	a. Dengan suara b. Dengan cara mengulangi c. Dengan gambar dan demonstrasi d. Dengan mimik, gerakan		
5	Balikan: a. Mengajukan pertanyaan.[28]		

Menurut Syaiful Bahri Djamarah komponen keterampilan menjelaskan terdiri atas:

a. Analisis dan Perencanaan Menjelaskan

Ada dua hal yang perlu dianalisis dan direncanakan pada keterampilan menjelaskan: isi pesan yang akan di sampaikan dan sipenerima pesan itu sendiri, yaitu anak didik. Keberhasilan menjelaskan isi pesan akan terletak pada bagaimana perencanaan itu dibuat, dan keberhasilan perencanaan akan terletak pada bagaimana analisis pemecahan masalah yang diorganisasi secara sistematis.

1. isi pesan

menganalisis dan merencanakan isi pesan, meliputi tiga tahap keterampilan, yaitu:

a. menetapkan apa yang memerlukan penjelasan: masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan dalam pikiran, dan lain-lain. Berikutnya adalah menganalisisnya, serta meneliti apa yang

[28] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bndung : PT. Remaja Rosdakarya), Hal.113

harus dihubungkan dalam menjelaskan. Sangat pentimg untuk menulis unsur yang harus dihubungkan, kemudian membuat diagram antar unsur/konsep itu. Dalam hal ini hubungan akan tampak konkret bentuknya, hal-hal yang tidak kelihatan dan kompleks menjadi gampang untuk dilihat.

b. Keterampilan berikutnya adalah mengepresikan bentuk hubungan yang ada di antara unsur/konsep atau komponen yang harus dihubungkan.

c. Keterampilan terakhir adalah membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya. Perbedaan bentuk hubungan akan menghasilkan perbedaan generalisasi.

2. Penerima pesan

Dalam menjelaskan perlu diperhatikan ciri-ciri atau karakteristik si penerima pesan, yaitu anak didik sebagai suatu kelompok karakteristik tersebut ialah:

a. Usia

Menjelaskan masalah yang sama terhadap anak didik SLTP, SLTA haruslah berbeda.

b. Jenis kelamin

Kelas yang terdiri dari jenis kelamin yang sama, akan berbeda dalam menjelaskan dibanding bila kelas tersebut terdiri jenis kelamin yang tidak sama.

c. Kemampuan kelompok

Kelompok yang terdiri dari anak didik yang berkemampuan tinggi, akan berbeda kesiapan menerima penjelasan dengan anak berkemampuan rendah.

d. Pengalaman

Perbedaan pengalamaan hidup anak didik menyebabkan bebeda pula penjelasan oleh guru

e. Lingkungan sekolah dan kebijakan

Sekolah yang sudah lengkap fasilitasnya, seperti perpustakaan, tempat belajar individual, tempat olah raga, dan lain-lain, akan berpengaruh pada guru dalam menjelaskan dari pada sekolah yang kurang fasilitasnya. Begitu pula dengan kebijakan sekolah akan mempengaruhi penjelasan guru.

b. Penyajian suatu penjelasan

Penyajian dalam suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kejelasan

Dalam keterampilan menjelaskan ada hal-hal yang harus dihindari penggunaanya yaitu:

a. Kata-kata tambhan negatif, seperti tidak terlalu, tidak tenang, tidak sering.

b. Kata ragu-ragu, misalnya kurang lebih, hampir semua, , jenis ini dan kira-kira, hampir.

c. Jumblah yang tidak pasti, misalnya seonggok, beberapa sejumblah, segerombol, kira-kira.
d. Kelompok barang, misalnya jenis, aspek-aspek, faktor-faktor, barang-barang.
e. Kemungkinan seperti tidak begitu perlu, kadang-kadang, sering-sering, itu mungkin.
f. Penunjuk yang meragukan (mempunyai arti lebih dari satu), semuanya ini, barang-barang itu, jenis barang-barang itu.
g. Asal saja, misalnya mereka bilang demikian, membuat cerita panjang yang pendek, bagaimanapun.

2. Penggunaan contoh

   Pada setiap tingkat usia sangat sedikit anak didik dapat menguasai bahan pelajaran baru tanpa ada contohnya. Contoh seharusnya dihubungkan dengan konsep yang baru yang tidak dikenal dalam pengalamannya. Bila contoh yang konkret banyak digunakan, maka pelajaran baru itu akan mudah dicerna dalam pengetahuan anak didik. Pemberian contoh yang bervariasi baik yang dikerjakan oleh guru ataupun yang diminta anak didik, membuat penjelasan lebih menarik dan lebih efektif.

3. Penekanan

   Penekanan adalah keterampilan penyajian yang meminta perhatian anak didik terhadap informasi yang esensial atau penting. Dengan kata lain, untuk mmbantu belajar anak didik

memusatkan perhatian secara jelas pada bagian-bagian yang fudamental dari suatu masalah dan pada waktu yang bersamaan dapat mengurangi bagian-bagian yang kurang penting atau mengganggu.

4. Umpan balik

   Anak didik sebaiknya diberi kesempatan untuk memperlihatkan pengetahuan atau pengertian tentang sesuatu yang dijelaskan, atau minta anak didik untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka belum tahu. Cara tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Umpan balik dapat juga diketahui melalui keinginan atau kesenangan anak didik.[29]

Selain itu, E.Mulyasa dalam bukunya juga menyebutkan, komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan itu terdiri dari:

a. penjelasan

   guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Setidaknya ada dua hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan peserta didik.

b. penyajian

   agar penjelasan yang diberikan bisa dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam penyajiannya maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

[29]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.133-138

1. bahasa yang digunakan harus jelas dan enak di dengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tapi dapat didengar oleh seluruh peserta didik.
2. Gunakan intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan.
3. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta usahakan menghindari kata-kata yang tidak perlu, seperti “eu”, “mm”, “ya ya ya”, “ya toh”, (hal ini perlu dilatih dan dibiasakan)
4. Bila ada istilah-istilah khusus ataupun itu istilah-istilah baru, berilah defenisi yang tepat.
5. Perhatikanlah apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka.[30]

T. Gilarso juga menyebutkan bahwa komponen penjesan itu terkait dengan orientasi, bahasa yang sederhana, contoh yang banyak dan relevan, memiliki struktur yang jelas, bervariasi dalam menjelaskan, latihan dan umpan balik. Tujuan akhir dalam keterampilan memberi penjelasan adalah guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentangsesuatu, tetapi sekaligus melatih peserta didik dalam proses dan teknik berfikir. Isi penjelasan terkait dengan perencanaan, dan pelaksanaan. [31]

---

[30]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Propesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hal.81

[31]Zainal Asril, *Micro Teaching,Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) Hal.85

Pada saat waktu memberikan penjelasan, hendaknya guru memperhatikan gerak gerik dan mimik dari peserta didik, apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami atau meragukan, menyenangkan atau malah membosankan, dan apakah menarik perhatian atau tidak. Untuk kepentingan tersebut, perhatikanlah mereka selama memberikan penjelasan, ajukan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan berilah kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Berdasarkan balikan tersebut guru perlu menyesuaikan penyajian pembelajaran, misalnya mengurangi kecepatan bicara, menambah contoh atau ilustrasi, mengadakan pengulangan terhadap hal-hal yang penting, dan mengadakan variasidengan teknik-teknik yang lain untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran.[32]

Dari sudung pandang para ahli yang dipaparkan diatas tentang komponen keterampilan menjelaskan guru, maka disini penulis mengambil pendapat dari Usman Uzer, karena menurut penulis, berdasarkan komponen yang dijelaskan oleh Usman Uzer tersebut, hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang telah penulis dapatkan dari hasil lapangan yang telah penulis lakukan sebelumnya dan juga komponen yang disebutkan Uzer tersebut juga pendapat yang lebih sderhana dan mudah untuk dipakai. Seperti komponen dalam kejelasan bahasa yang dunakan oleh seorang guru, itu harus mudah dipahami siswa, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan kepada siswa pada materi yang

[32]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Propesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hal.82-83

sangat penting sekali,danpenggunaan balikan yang dilakukan oleh seorang guru. Berdasarkan paparan yang di tuliskan Usman tersebut maka lebih mudah bagi penulis untuk mengambil pendapatnya yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini nantinya.

5. Kelebihan dan Kelemahan Keterampilan Menjelaskan

a. Kelebihan keterampilan menjelaskan

1. Lebih mudah didalam mengembangkan kemampuan siswa dalam hal menemukan, mengorganisasi dan menilai informasi yang diterima.
2. Lebih mudah dalam memancing meningkatkan kemampuan siswa dam membentuk dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan atas informasi yang lengkap dan relevan
3. Mendorong peserta didik dalam mengembangkan ide-ide dan mengemukakan ide-ide tersebut
4. Dapat mengatasi masalah pembelajaran yang diikuti oleh jumlah peserta didik yang benar.
5. Merupakan cara yang lebih mudah saat guru akan memulai mengenai materi
6. Dapat meningkatkan analisa guru terhadap teori yang sedang disampaikan dan guru menjadi benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang mendalam.

b. Kelemahan keterampilan menjelaskan

1. Bila menjelaskan yang dilakukan terlalu lama, peserta didik cenderung menjadi karakteristik auditif (mendengar) dan akhirnya menjadi siswa yang pasif.
2. Apabila selalu digunakan dan terlalu lama dalam menjelaskan maka pembelajaran akan terkesan membosankan.
3. Apabila menjelaskan dilakukan terlalu lama kesempatan untuk berdiskusi menjadi terlalu sedikit bahkan habis untuk menjelaskan.[33]

B. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen di jelaskan bahwa" guru adalah pendidik propesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[34]

Seseorang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada hakikatnya dapat

[33]Usman Aritmatika, *Keterampilan Menjelaskan* (online...
[34] Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal.3

mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan dari akhir proses pendidikan.[35]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertanggung jawab sebagai pengajar, mendidik, melatih, membina, dan mengevaluasi peserta didik guna supaya seseorang bisa menjadi orang yang berilmu pengetahuan

C. Mata Pelajaran SKI

1. Pengertian SKI

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi. Definisi ini lebih menekankan pada materi peristiwa tanpa mengaitkan dengan aspek yang lainnya. Sedangkan dalam konteks pengertian yang lebih luas, sejarah ialah gambaran masa lampau tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau. Dari segi epistimologi sejarah yang dalam bahasa arabnya disebut tarikh mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Selain itu ada pula sebagian orang yang mengemukakan pendapat bahwa sejarah sepadam dengan kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan), riwayat, atau kisah. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lampau tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap

[35] Hamzah B. Uno, *Propesi Pendidikan,* (Jakarta" Bumi Aksara, 2010) hal.15

obyek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan.[36]

Sejarah kebudayaan (peradaban) Islam juga diartikan sebagai perekembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya, dan peradaban Islam mempunyai berbagai macam pengetian lain diantaranya:*pertama*, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dan tingkat kecerdasan akal fikiranl yang di hasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam, mulai dari periode nabi Muhammad Saw sampai pada perkembangan kekuasaan Islam yang sekarang. *Kedua,* sejarah peradaban Islam adalah hasil yang dicapai oleh ummat Islam dalam lapangan kesustraan, ilmu pengetahuan dan kesenian. *Ketiga,* sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dari politik atau dari kekuasaan Islam yang berperan melindungi pandangan hidup Islam, terutama dalam hubungannya dengan ibadah-ibadah, penggunaan bahasa, dan kebiasaan hidup dalam bermasyarakat.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah menekankan pada kemampuan dalam mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam masa lalu, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan sebagainya, untuk mengembangkan dan meningkatkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

---

[36]Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam kementerian Agama, 2012), hlm. 34

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan tentang kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode di Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan ummat Islam setelah Rasulullah SAW wafat, sampai pada perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250 M, abad pertengahan/ zaman kemunduran (1250 M-1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan ummat Islam (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di Dunia.

Penggambaran dalam permenag nomor 912 tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah (MA), menjelaskan bahwa SKI merupakan salah satu dari lima mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah yang memberikan informasi terkait asal-usul kejadian pada Pra dakwah Nabi Muhammad SAW hingga masa keemasan Islam. Pemberian informasi inilah yang dijadikan sebagai contoh untuk peserta didik dalam pembentukan sikap, moral, dan terutama akhlak terpuji.[37]

2. Tujuan, fungsi dan ruang lingkup mata pelajaran SKI

a. Tujuan mata pelajan SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah merupakan matapelajaran yang memiliki tujuan yang berbeda dari mata pelajaran yang lainnya. Seperti halnya yang termuat dalam permenag

[37]Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013).

nomor 912, tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang betapa pentingnya mempelajari landasan ajaran Islam, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang betapa pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik dalam memahami fakta sejarah secara baik dan benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap suatu peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah/pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[38]

[38]Menteri Agama Republik Indonesia...hal.49

Selain tujuan di atas, mata pelajaran SKI juga mempunyai tujuan yang sangat penting bagi kita antara lain yang dikemukakan oleh Thoha yaitu:

1. Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tigkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakininya dan merupakan sumber syariah yang besar.
3. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
4. Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.[39]

b. Fungsi mata pelajaran SKI

1. Fungsi edukatif

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai-nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam

[39]Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama* : Semarang. Pustaka Pelajar, 1999, Hal 222-223

menjalankan kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi keilmuan

   Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu dalam Islam dan kebudayaannya.

3. Fungsi transformasi

   Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.[40]

Selain tujuan dan fungsi pelajaran SKI di atas Ada pribahasa yang mengatakan *"bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai pahlawannya"*. Atas dasar itulah betapa kedudukan sejarah sangat penting dalam suatu Negara dan agama. Selain dari itu nilai sejarah (*history*) menjadi salah satu pondasi dasar dalam pembentukan suatu pendidikan di suatu Negara yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal. Ini menunjukkan betapa pentinya belajar tentang sejarah islam.

c. Ruang lingkup mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah

Adapun ruang lingkup dari pembahasan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah meliputi :

1. Dakwah Nabi Muhammad SAW pada masa periode Mekah dan Madinah.
2. Kepemimpinan ummat setelah Rasulullah SAW wafat.

[40]http://asrofudin.blogspot.co.id/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-ski.html

3. Perkembangan Islam pada periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M).
4. Perkembangan peradaban Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M).
5. Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang).
6. Perkembangan Islam di Indonesia dan Dunia.[41]

d. Materi SKI kelas XI

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa supaya bisa mengetahui peradaban islam dari masa ke masa. Adapun materi yang dipelajari di Madrasah Aliyah kelas XI terdiri dari:

1. BAB I : Proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah, yang membahas tentang silsilah khalifah Bani Umayyah I, proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan bani Umayyah I, fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I.
2. BAB II : Khalifah-khalifah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Bani Umayyah I. Yang membahas tentang 14 khalifah Bani Umayyah I yang berkuasa, khalifah-khalifah Bani Umayyah yang terkenal, kebijakan-kebijakan pemerintahan Bani Umayyah I Dasmaskus.
3. BAB III : Perkembangan peradaban Bani Umayyah I Dasmaskus, yang membahas tentang, proses kodifikasi hadist masa khalifah Umar

[41]Op.cit.,Menteri Agama Republik Indonesia. Hal.56

Bin Abdul Aziz, proses perkembangan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah I, dan peradaban yang tumbuh pada masa Bani Umayyah I.

4. BAB IV : Masa kelemahan sampai runtuhnya Bani Umayyah I Dasmaskus yang membahas tentang, faktor-faktor penyebab mundurnya Bani Umayyah I, faktor-faktor pemicu mundurnya pemberontakan, kelebihan dan kekurangan Bani Umayyah I, Proses runtuhnya Bani Umayyah I di Dasmaskus.
5. BAB V : Proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Abbasiah, yang membahas tentang proses lahirnya Abbasiyah, fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah.
6. BAB VI : Khalifah-kalifah Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Abbasiyah, yang membahas tentang khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal, dan kebijakan-kebijakan Bani Abbasiyah.
7. BAB VII : Proses perkembangan ilmu pengetahuan masa Bani Abbasiyah. Yang membahas tentang suasana tumbuhnya peradaban ilmu pengetahuan masa Abbasiyah, bentuk peradaban hasil riset dari para ahli dan tokoh-tokohnya, pusat-pusat peradaban masa Bani Abbasiyah, dan pengaruh peradaban islam terhadap dunia barat.
8. BAB VIII : Proses perkembangan ilmu pengetahuan masa Bani Abbasiyah yang membahas tentang faktor penyebab munculnya

pemberontakan masa Bani Abbasiyah, faktor penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah.[42]

D. Proses Belajar Mengajar (PBM)

1) Pengertian PBM

Proses belajar mengajar adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat proses memberi dan menerima pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.[43] Proses belajar mengajar yang baik dapat menyebabkan perubahan tingkah laku atau tindakan kearah yang positif.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang melibatkan pendidik dan peserta didik, di mana pendidik dan peserta didik saling berperan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar terdapat keterkaitan satu dengan yang lainnya, proses belajar mengajar akan berjalan secara baik, apabila pendidik dan peserta didik merasa siap untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, interaksi yang dianggap penting yang termasuk ke dalam proses belajar mengajar adalah interaksi yang bersifat edukatif yaitu yang mengandung unsur-unsur pendidikan yang terjadi selama proses belajar mengajar.

---

[42]Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Pendidikan Islam Kementrian Agama RI 2015, *Sejarah Kebudayaan Islam,Pendekatan Saintifik 2013,* (Jakarta : Kementrian Agama 2015)

[43] Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional. Anak Jalanan, PSK, Warga Lapas dan Pekerja Anak, *Acuan Pembelajaran, Pendidikan Kesetaraan Program Paket ABC*. (Jakarta: 2004) h.3

Proses belajar mengajar yang dilakukan di arahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pelaksanaan proses belajar mengajar harus didukung oleh beberapa hal di antaranya penggunaan metode yang sesuai. Pendidikan yang dilakukan pendidik serta media yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran yang demikian itu diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri, yang harus dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, menciptakan keseimbangan pengembangan moral, keindahan, logika, dan kesehatan jasmani.[44]

2) Pengertian Belajar

Secara umum belajar bisa diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.[45] Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu.[46]

---

[44] Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional. Anak Jalanan, PSK, Warga Lapas dan Pekerja Anak, *Acuan Pembelajaran…*, h.5

[45] Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal.14

[46] Jumanta Hamdayama, *metodologi pengajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hal.28

3) Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud agar siswa dapat tumbuh dan berkembang. Baik dari segi intelektual maupun dari segala potensi lainnya yang ada pada mereka. Oleh karena itu belajar bukan hanya semata-mata suatu proses pemindahan pengetahuan dari guru dapat berarti sebagai usaha membelajarkan siswa serta mendorong mereka untuk dapat melakukan kegiatan tertentu sehingga terjadi proses belajar yang diharapkan.

Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan pada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan pada masyarakat pada generasi berikutnya sebagai generasi penerus, dalam hal ini siswa hanya sebagai pendengar dan penerima apa yang diberikan guru, maksudnya aktivitas tersebut ada pada guru, semakin baik komunikasi guru dengan siswa maka semakin baik juga penerimaan pada siswa.

Pada hakekatnya mengajar adalah suatu proses yakni mengatur, mengawasi dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.[47]

Dari paparan dan uraian dari masing-masing defenisi proses belajar mengajar di atas, dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar merupakan

[47] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1995), Cet. Ke-3, h. 29

inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, yang mana guru sebagai pemegang peranan utama. Maksud proses pendidikan merupakan interaksi komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan, yang mengalami tahap-tahap atau proses perubahan tingkah laku dalam interaksi yang dilakukannya.[48]

Jadi berdasarkan dengan berbagai penjelasan diatas dapat di pahami bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, yang mana guru sebagai pemegang peranan utama. Maksud proses pendidikan merupakan interaksi komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan,[49] yang mengalami tahap-tahap atau proses perubahan tingkah laku dalam interaksi yang dilakukannya.

4) Tujuan proses belajar mengajar

Tujuan artinya sesuatu yang dituju yang akan dicapai dalam suatu kegiatan atau usaha, sesuatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya tercapai, kalau bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan langsung dimulai untuk bisa mencapai tujuan yang selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.[50]

---

[48] Moh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5

[49] Moh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5

[50] Zakiah Daradjat, Dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 73

Bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka tujuan proses belajar mengajar dalam pendidikan atau usaha pendidikan. Bila pendidikan itu bersifat formal, maka tujuannya harus tergambar dalam suatu kurikulum, karena kurikulum disamping bermula dari pengalaman yang disistimatiskan, bertujuan untuk bisa dicapai, sehingga kurikulum juga merupakan suatu perencanaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JenisPenelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang difokuskan pada penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada saa tini.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati.[51]Di sini penulis akan mencoba menggambarkan atau memaparkan tentang keterampilan menjelaskan guru dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN 3 Padang Panjang, alas an penulis melakukan penelitian di MAN 3 Padang Panjang, karena pemilihan lokasi ini dimana penulis menemukan ada gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan juli 2018.

---

[51]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 1997), hal. 36

C. Informan

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar suatu penelitian. Jadi, ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informan. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesuka relaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangun proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[52]

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru bidang studi SKI MAN 3 Padang Panjang sebanyak satu orang. Informan pendukungnya adalah kepala sekilah MAN 3 Padang Panjang

D. TeknikPengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah "suatu cara yang dilakukan dalam memperoleh suatu data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi".[53]Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data. Observasi langsung

---

[52]Lexy J. Maleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 1995), Cet. Ke-5, h. 3

[53]SuharsimiArikunto, *ManajemenPenelitian*,(Jakarta: RinekaCipta, 2000), Cet. ke-5., hal. 185

memberikan sumbangsih yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengetahuan langsung oleh peneliti.[54]

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.[55]Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.Tujuan mengadakan wawancara ini sangat banyak, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Gubadalam Lexy J. Maleong, antara lain; mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, kepeduliandan lain-lain. Kebulatan; mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami pada masalalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan dating, memferifikasi, mengubah, danmemperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triagulasi); dan memferifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan data.[56]

---

[54]Sanafiah Faisal, *MetodologiPendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hal. 204

[55]Lexy J. Maleong, *MetodologiPenelitian…*, h. 35

[56]Lexy J. Maleong, *MetodologiPenelitian…*, h. 135

Dalam melaksanakan wawancara penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu wawancara berdasarkan petunjuk pertama, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung wawancara mengarah kepada responden (yang diwawancarai). Bila informan menyimpang dan pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.[57] Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru bidang studi SKI MAN 3 Padang Panjang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa dalam rbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumentasi merupakan salah satu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[58]

E. TeknikAnalisa Data

Setelah melakukan observasi dan wawancara maka penulis membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara yang akan dilakukan melalui orang lain, data penelitian yang telah dikumpulkan

[57]CholidNarbukidan Abu Ahmadi, *MetodologiPenelitian*, (Jakarta: BumiAksara, 1997), Cet. Ke-1, h. 83

[58]Sugiyono, *Metode Peneltian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2011), cet.ke-12,hal.240

selanjutkan dianalisa dengan analisa kualitatif yaitu.[59] :

1. Reduksi data

   Data yang diperoleh bilangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti danrinci. Untuk itu perlu dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

2. Display Data

   Setelah data direduksi maka selanjutnya mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, grafik, matrik, jejaring kerja, (network), chart, dan yang paling sering digunakan adalah menyajikan dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/ verifikasi

   Langkah yang ketiga dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesemuan awal yan di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh-bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

[59]Sugiyono, *Metode Peneltian*...,hal.243-252.

peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Triangulasi Data

Triangulasi data ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi data yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[60]

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan/disampaikan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang disampaikan/dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dengan orang pemerintahan.

[60]Lexy J. Maleong, Lexy J. Maleong, *MetodologiPenelitian…*, h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Panjang

Madrasah Aliyah Negri (MAN) 3 Padang Panjang terletak dijalan Rasuna Said RT.13 Kelurahan Kampung Manggis, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang. Berada pada lokasi yang masih asli dengan suasana perbukitan dan jauh dari keramaian kota, karena berada di tepi jalan antara pasar kota Padang Panjang dengan Komplek *Minang Village* atau yang dikenal sekarang dengan *Mifan* Padang Panjang.

Madrasah Aliyah Negri (MAN) Balai-Balai Padang Panjang diresmikan sejak keluarnya Surat Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia Agama Republik Indonesia nomor 515.A 1 1995, Tanggal 25 November tentang pendirian beberapa Madrasah. Berdasarkan SK Mentri Agama RI tersebut Madrasah Aliyah yang ada di Balai-balai berubah status menjadi MAN Balai Balai Padang Panjang.

Sejarah awal tahun 70-an gedung IAIN Imam Bonjol yang terletak di Kelurahan Pasar Usang Berdiri sekolah persiapan IAIN yang kemudian hari menjadi MAN Balai Balai yang berjalan sampai tahun 1981.

Pada tahun 1981 Madrasah Aliyah Negri (MAN Balai Balai Padang Panjang) ke Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat sebagai pengganti karena banyak permintaaan dari masyarakat, maka diadakan filial dari Madrasah

Aliyah Negri Gunung Padang Panjang (MAN 2 Padang Panjang). Namun tidak berapa lama dipindahkan lagi kekelurahan Balai Balai Padang Panjangyang dilaporkan kepada Kementrian Agama RI sebagai Filial Madrasah Aliyah Negri Gunung Kelurahan Balai Balai.

Oleh sebab itu Mentri Agama RI menerbitkan SK pendirian MAN Balai Balai kota Padang Panjang yang kemudian atas kesepakatan antara MAN Koto Baru, MAN Gunung dan MAN Balai Balai Padang Panjang serta KANDEPAG Kota Padang Panjang saat itu menjadi:

a. Madrasah Aliyah Negri (MAN) Koto Baru menjadi MAN 1
b. Madrasah Aliyah Negri (MAN) Gunung menjadi MAN 2
c. Madrasah Aliyah Negri (MAN) Balai-Balai Padang Panjang menjadi MAN 3

Sejarah singkat MAN Balai Balai Padang Panjang berasal dari filialikal jauh MAN gunung, yaitu berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) Balai Balai kota Padang Panjang dan kemudian diberi nama MAN Balai Balai Padang Panjang yang diterbitkan SK pendirinya menjadi MAN Balai Balai Padang Panjang. Pada waktu itu lokasi di MIN tidak memungkinkan untuk ditepati, maka dengan persetujuan Bapk Wali Kota Padang Panjang dipinjamkan lokal SDN Tanah Palambiak sebanyak tiga lokal dan sebagai kepala Madrasah adalah Bapak Drs. H. Nasrul.Pada tahun pertama yang mendaftar di Madrasah ini sebanyak 18 siswa dngan tiga orang guru negri dan 6 guru honor. Tahun kedua yang mendaftar 24 siswa,

berhubung karena lokal tidak memadai dengan jumlah siswa yang semakin bertambah maka pada tahun 1998 diusahakan meminjam lokal lagi yaitu digedung Fakultas Ushuluddin di Pasar Usang Kota Padang Panjang dan pada tahun 1999 barulah pindah ke lokasi bekas Fakultas Ushuluddin.

Tahun ketiga meningkat menjadi 48 siswa dan pada tahun ke empat MAN Balai Balai mendapat bantuan dari DEPAG untuk menambah lokal, sehingga sudah ada 7 lokal yang dapat dipakai.

Memasuki tahun berikutnya jumlah siswa terus meningkat, maka tahun 2001 PEMDA membangun gedung Madrasah yang berlokasi di jalan Rasuna Said Kampung Teleng Padang Panjang. Dilokasi ini di bangun6 lokal,1 Perpustakaan dan 1 Laboratorium dan tahun 2005 dilanjutkan dengan pembangunan kantor guru dan Mushalla Nurul ‘Ilmi. Selanjutnya pada tahun 2006 mendapat bantuan lagi dari PEMDA Padang Panjang yang kemudian digunakan untuk membangun pagar.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Adapun Visi MAN 3 Padang Panjang adalah

“terwujudnya sswa yang kuat dalam Aqidah, Berilmu, Terampil, dan menjadi contoh dalam masyarakat”.

b. Misi

Adapun misi MAN 3 Padang Panjang adalah sebagai Berikut:

1. Mendidik siswa menjadi muslim yang berkualitas

2. Membekali siswa dengan keterampilan yang berdaya guna
3. Mempersiapkan pengetahuan siswa agar dapat melanjutkan kejenjang perguruan tinggi.
4. Membina siswa menjadi contoh dalam masyarakat
5. Meningkat sarana danprasarana pembelajaran
6. Menjalin kerja sama yang harmonis dengan masyarakat dan pemerintah

3. **Sarana dan Prasarana Sekolah MAN 3 Padang Panjang**

Sarana dan prsarana merupakan faktor yang teramat penting dalam menunjang proses belajar mengajar di sebuah sekolah. Sarana prasarana yang ada di Man 3 Padang Panjang diantaranya:

a. Tanah dan Halaman Madrasah

Tanah madrasah terdiri dari milik negara dan hak pakai dengan luas areal secara keseluruhan 4909 m2, dan pagarnya sepanjang 140 m. Dan halaman madrasah yang ada sebagian kecil ada yang longsor dan perlu penimbunan kembali dengan biaya yang lumayan besar supaya lahannya kembali menjadi semula dan lebih besar lagi, sehingga lahan tersebut bisa dipergunakan nantinya.

b. Gedung madrasah

Gedung madrasah pada umumnya dalam kondisi baik dan layak pakai serta jumlah ruangan kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengjar cukup memadai walaupun ada beberapa lokal yang ruangan belajarnya masih kecil, namun masih layak pakai.

Adapun keadaan gedung MAN Balai Balai Padang Panjang sebagai berikut:

No	Jenis Bangunan	Banyak Bangunan	Kondisi Bangunan
01	Ruang kepala madrasah	1	Baik & layak Pakai
02	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik & layak pakai
03	Ruang Bendahara	1	Baik & layak Pakai
04	Ruang Waka & M. Guru	1	Baik & layak pakai
05	Ruang Belajar	11	Baik & layak pakai
06	Ruang Belajar IPA	1	Baik & layak pakai
07	Ruang Labor T.I.K	1	Baik & layak Pakai
08	Ruang Labor B.K	1	Baik & layak pakai
09	Ruang UKS	1	Baik& layak pakai
10	Pepustakaan	1	Baik & layak Pakai
11	R. belajar Asri/ Pandopo	1	Baik & layak pakai
12	Mushalla	1	Baik & layak pakai
13	Toilet majlis guru	1	Baik & layak pakai
14	Toilet siswa	5	Baik & layak pakai
15	Lapangan basket	1	Baik & layak pakai
16	Lapangan volly	1	Baik & layak pakai
17	Kafetaria	1	Baik & layak pakai
18	Gudang	1	Baik & layak Pakai
19	Ruang piket siswa	1	Baik & layak pakai

20	Parkir	1	Kurang memadai & kurang lengkap.[61]

B. Temuan Khusus

Sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipandang sulit dan mempunyai materi yang padat. Pelajaran ini berbicara tentang kisah masa lalu yang harus diambil pelajaran oleh peserta didik. Oleh karena itu untuk siswa dapat mengertitentang pembelajaran dan merasa tidak jenuh dan bosan, seorang guru hendaknya mahir dalam menjelaskan materi pelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal ini penulis melakukan penelitian untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana keterampilan menjelaskan seorang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI di MAN 3 Padang Panjang dengan observasi dan wawancara dan pengamatan lansung yang penulis lakukan di dalam kelas pada saat guru mengajar.

Dalam menjelaskan pelajaran ada beberapa komponen yang harus dikuasai oleh guru. Hal ini bertujuan agar siswa benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. selain itu dalam menjelaskan materi pelajaran seorang guru hendaknya memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan guru tersebut dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, diantaranya adalah;

[61] Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 (MAN) Padang Panjang tahun 2018

1. Kejelasan

Kejelasan dalam suatu penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Menghindari penggunaan ucapan-ucapan seperti "e", "aa", mm", "kira-kira", "umumnya", "biasanya", "sering kali", dan istilah-istilah yang tidak dapat dimengerti oleh anak. Diantara yang harus diperhatikan dalam kejelasan tersabut adalah:

a. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa

Dari penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 (MAN 3) Padang panjang, penulis mendapatkan informasi berkenaan dengan ketampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaan yang berkaitan dengan kejelasan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dalam hal ini penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara penulis dengan siswa dan guru SKI itu sendiri dan juga penangamatan langsung penulis sendiri didalam kelas.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa informan berkenaan dengan kejelasan bahasa yang disampaikan guru di dalam kelas, menurut Muhammad Fadil siswa kelas XI IAI :

> "Saat saya belajar SKI dengan ibu Rini saya dengan mudah mengerti dari apa yang telah ibuk sampaikan kepada kami, karena bahasa yang digunakan oleh ibuk tersebut bahasa Indonesia yang baik dan sesekali ibuk tersebut menyelingi penyampaiannya dengan bahasa Minang untuk menarik perhatian kami dalam mendengar guru tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan itulah menurut saya ibuk tersebut berbahasa yang baik dalam mengajar kami, walaupun bahasa yang digunakan oleh guru tersebut sudah baik hanya saja suara penyampaian ibuk itu sangat

pelan/kecil sehingga ada sebahagian dari kami yang kurang mendengarkan penjelasan ibuk tersebut ”.[62]

Kemudian diperkuat oleh Riza Suriani:

“kejelasan bahasa yang disampaikan oleh guru tersebut, kalau menurut saya sangat baik dengan menggunakan bahasa indonesia yang fasih dan benar, akan tetapi sesekali juga agak ragu ibuk tersebut dalam menyampaikan materi sehingga terkadang apa yang beliau sampaikan itu agak terbata-bata dalam menyusun kalimat yang akan beliau sampaikan tersebut, sehingga dengan demikian beliau langsung mengalihkannya dengan menggunakan bahasa daerah yaitu dengan bahasa Minang untuk menyampaikan pelajaran”[63]

Menurut guru SKI kelas XI MAN3 Padang Panjang;

“Saat mengajar didalam kelas apalagi yang ibuk ajarkan itu adalah mata pelajaran SKI yang mungkin sebahagian siswa menganggap mata pelajaran ini sangat melelahkan dan membuat mengantuk belajarnya, karna yang di pelajari adalah sejarah-sejarah masa silam dalam islam ini, maka dalam penyampaikan materi tersebut tentu ibuk harus menggunakan bahasa yang baik dan harus jelas kepada siswa, ibuk mengajar menggunakan bahasa Indonesia dan memang sesekali ibuk menyelinginya dengan bahasa minang supaya siswa tersebut tidak hanya fokus dengan penyampaian ibuk yang hanya berbahasa Indonesia”[64]

Dari hasil wawancara di atas penulis mendapatkan informasi bahwa, guru mata pelajaran SKI yang mengajar kelas XI di MAN 3 Padang Panjang tersebut, didalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, guru tersebut menggunakan bahasa yang baik dan jelas sehingga siswa mudah mengerti dari penyampaian tersebut.

Didalam penyampaian tersebut, penulis mengamati saat guru megajar didalam kelas, dalam penyampaian materi pembelajaran yang di

[62] Muhammad Fadhil, Siswa Kelas XI IAI, Wawancara Pribadi 24 Juli 2018

[63] Riza Suriani Siswi Kelas XI MIA MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 24 Juli 2018

[64] Buk Rini, Guru SKI Kelas XI MAN 3 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi* ,pada tanggal 27 juli 2018

sajikan oleh guru tersebut, bahasa yang digunakan oleh guru tersebut menggunakan bahasa indonesia yang baik dan sesekali di selingi dengan mengunakan bahasa minang sesuai dengan kondisi yang mungkin guru tersebut menggunakan bahasa minang di dalam menjelaskan materi pelajaran tersebut kepada siwanya agar lebih mudah dimengerti siswa.[65]

Berdasaran observasi yang penulis lakukan saat guru mengajar tersebut didalam kejelasan bahasa yang guru berikan tersebut, penulis berkesimpulan bahwa penggunaan bahasa yang disampaikan oleh guru tersebut di dalam menyampaikan materi pembelajaran guru bidang studi SKI kelas XI telah menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga apa yang penulis lihat dari hasil pengamatan tersebut para siswa dan siswi dengan mudah menangkap dan mengerti dari penyampaian guru tersebut.

b. Menghindari penggunaan ucapan-ucapan yang tidak perlu.

Didalam mengajar seorang guru diharuskan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh para siswa, disamping itu selain bahasa yang baik dan benar seorang guru juga harus menghindari perkataan atau ucapan-ucapan yang tidak perlu seperti, aa, mm, e, dan sebagainya, karna kalau kata-kata tersebut di ucapkan oleh guru dalam menerangkan materi pelajaran di dalam kelas maka, hal tersebut bisa saja akan menenimbulkan berbagai persoalan dan keraguan siswa dalam menerima materi yang di sampaikan oleh guru tersebut.

[65] Observasi Lapangan di MAN 3 Padang Panjang, pada tanggal 4 Agustus 2018 jam 10.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan berkenaan dengan penggunanaan ucapan-ucapan yang tak perlu oleh seorang guru, penulis mendapatkan beberapa informasi bahwa, menurut Nadila Syafitri siswi kelas XI IPS.1 MAN 3 Padang Panjang bahwa:

> " saat guru menerangkan materi SKI di depan kelas, saya mendapati ibuk menggunakan ucapan-ucapan yang kadang membuat saya agak sedikit ragu, seperti ketika ibuk tersebut menjelaskan materi pelajaran dan ketika ibuk tersebut ada yang lupa dengan materi yang akan dijelaskannya, maka ibuk tersebut mengucapkan kata "mm", terkadang kata "aa" juga pernah di ucapkannya, tapi bagi saya walaupun demikian, itu tidak menjadi permasalahan yang begitu berarti, karena ucapan-ucapan yang dilontarkan oleh guru tersebut hanya sesekali saja dan itupun kalau ada keraguan bagi ibuk untuk menjelaskan materi pelajaran kepada kami"[66]

Menurut buk Rini :

> "Saat saya menyampaikan materi di dalam kelas, ibuk menjelaskan materi kepada anak-anak dengan baik, akan tetapi terkadang saat menjelaskan materi pelajaran tersebut, terkadang tanpa sengaja dan tanpa ibuk sadari ibuk telah mengelurkan ucapan-ucapan yang sepatutnya tidak ibuk keluarkan, tetapi semua itu bukan karna unsur kesengajaan ibuk mengeluarkan kata-kata seperti, mm, aa, dan lain sebagainya itu, tapi ibuk sebagai seorang guru juga harus berusaha untuk menghindari ucapan-ucapan seperti itu kok, dan sebagai seorang manusia tentu mungkin kesalahan itu mungkin bisa saja terjadi tanpa kita duga dan di sadari"[67]

berdasarkan hasil observasi yang penuliskan sendiri di dalam kelas, yang mana ketika penulis mengikuti guru tersebut mengajar di beberapa kelas XI, penulis melihat bahwa ketika guru tersebut mengajar didalam kelas yang penulis lihat dari penjelasannya ucapan-ucapan yang tidak perlu di ucapkan oleh guru tersebut memang kadang ada yang di

[66] Nadila Syafitri Siswi Kelas XI IPS 1 MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 24 Juli 2018

[67] Buk Rini, Guru SKI Kelas XI MAN 3 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 27 Juli 2018

ucapkan ibuk tersebut, seperti yang pernah penulis dengar yaitu ucapan "mm", itu di ucapkan oleh ibuk ketika siswa bertanya kepada ibuk itu dan karena ibuk tersebut masih ragu atau masih memikirkan jawaban siswa tersebut sehingga keluar kata-kata "mm" dari mulut beliau"[68]

dari hasil penelitian penulis diatas berkenaan dengan keterampilan guru SKI kelas XI MAN3 Padang Panjang dalam penggunaan ucapan-ucapan yang tidak perlu di ucapkan tersebut, maka penulis berkesimbulan bahwa, guru SKI yang mengajar kelas XI MAN3 Padang Panjang di dalam menghindari ucapan-ucapan yang tidak perlu sudah baik walaupun sesekali kata-kata yang perlu tersebut terlontarkan oleh guru itu tanpa ada unsur kesengajaan, dan guru itupun sudah berusaha untuk-tidak mengeluarkan ucapan-ucapan yang tak perlu tersebut, itu menunjukkan bahwa guru tersebut sudah berusaha menjadi lebih baik dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswanya.

c. Menghindari istilah-istilah yang tidak dapat dimengerti oleh anak

Dalam sebuah proses pembelajaran yang di laksanakan di sebuah sekolah, tentu peroses pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tujuan dari suatu pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik, tujuan tersebut dapat diwujudkan salah satunya dengan kinerja seorang guru dalam mengajar murid-muridnya.

Guru yang baik adalah guru yang bisa mengajar murid-muridnya dengan benar dan membuat murid-muridnya menjadi senang dan

[68] Observasi Lapangan di MAN 3 Padang Panjang, pada tanggal 9 Agustus 2018 jam 13.30 WIB

nyaman, dalam hal ini guru tidak hanya bisa bisa menggunakan bahasa yang baik dalam mengajar siswanya, akan tetapi dalam berbahasa yang baik tersebut guru juga harus menghindari kata-kata yang rasanya tidak dimengerti oleh anak didiknya, sehingga apapun yang di sampaikan ataupun yang dijelaskan oleh guru tersebut bisa di cerna dengan baik oleh anak tersebut.

Berkenaan dengan penggunaan istilah-istilah yang tidak dapat di mengerti oleh anak di atas, berdasarkan hasil penelitian penulis yang penulis peroleh dari hasil wawancara penulis dan observasi penulis lansung di MAN 3 Padang Panjang, penulis memperoleh infomasi tersebut diantaranya hasil wawancara penulis dengan seorang siswi kelas XI IPS.1 MAN 3 Padang Panjang yang bernama Adellia Putri Emilna, menurutnya:

> "saat kami belajar SKI dengan ibuk Rini, saya dan begitupun teman-teman yang lain, belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik, adapun penggunaan istilah-istilah yang tidak bisa kami mengerti yang digunakan oleh ibuk Rini tersebut saya rasa jarang, walaupun ada istilah-istilah didalam buku yang tidak kami mengerti, ibuk Rini tidak menyampaikan nya kepada kami, kecuali ada diantara teman saya yang bertanya tentang suatu istilah yang tidak dimengerti tersebut, apalagi kalau menurut saya, didalam pelajaran SKI itu kan jarang sekali ada istilah-istilah yang agak rumit untuk di ketahui, semuanya kan berbaur dengan sejarah islam saja yang sangat mudah untuk kita pahami, oleh sebab itu penyampaian kata-kata yang tidak penting tersebut jarang disampaikan kepada kami".[69]

Kemudian diperkuat oleh Nadila:

[69] Adellia Putri Emilna Siswi Kelas XI IPS 1 MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 24 Juli 2018

> "dalam penyampaian materi pembelajaran yang dijelaskan oleh ibuk Rini pada kami, ibuk Rini memang tidak ada menyampaikan istilah-istilah yang tidak bisa kami mengerti, ibuk tersebut menyampaikan materi pelajaran pada kami semuanya beliau sampaikan yang bisa kami mengerti dan kami pahami saja, walaupun itu ada kata-kata yang sulit untuk dipahami, maka ibuk tersebut menjelaskan maksud dari istilah-istilah yang tidak mengerti tersebut"[70]

Menurut ibu Rini:

> "berkenaan dengan istilah-istilah yang ada dalam materi yang ibuk ajarkan pada siswa-siswa ibuk, ibuk tidak ada menyampaikan atau menggunakan istilah-istilah yang tidak di mengerti oleh siswa ibuk, karna kalau ada istilah-istilah yang agak rumit dalam materi pelajaran ibuk, ibuk terlebih dahulu mecari arti atau maksud dari istilah tersebut, karna kalau tidak ibuk ketahui terlebih dahulu, apa maksud dari istilah tersebut, maka nanti anak-anak ibuk akan kebingungan dan kesusahan dalam memahami materi tersebut dan begitupun dengan ibuk,kalau ibuk juga tidak tau dari istilah-istilah yang yang sulit didalam materi ibuk tersebut, tentu ibuk juga akan kebingungan juga dalam menyampaikannya nanti, lagian dalam materi yang ibuk ajarkanpun, sangat jarang sekali ada istilah-istilah yang begitu rumit untuk dipahami oleh anak-anak"[71]

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informen diatas, penulis juga mengamati secara lansung tentang bagaimana seorang guru tersebut menjelaskan materi pelajaran, yang mana apakah guru tersebut menghindari istilah-istilah yang tidak dimengerti oleh murid-muridnya atau tidak, dari hasil pengamatan penulis sendiri mengikuti guru tersebut mengajar, penulis lihat guru tersebut tidak ada menyampaikan istilah-istilah yang tidak dimengerti atau dipahami oleh siswa, semuanya

[70], Nadila Safitri Siswi Kelas XI IPS 1 MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 24 Juli 2018

[71] Buk Rini, Guru SKI Kelas XI MAN 3 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 27 Juli 2018

disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti oleh murid-muridnya.[72]

Dari berbagai hasil wawancara dan observasi penulis diatas dapat penulis ambil kesempulannya berkenaan dengan menghindari istilah-istilah yang tidak dapat dimengerti oleh anak, dalam penyampaian materi pelajaran guru tersebut memang tidak menggunakan istilah-istilah yang tidak dapat dimengerti oleh anak didiknya lantaran karena seorang guru tersebut tau akan yang terjadi jikalau ia menyampaikan istilah-istilah yang tidak dapat di mengerti oleh anak didiknya, oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan bahwa apa yang seharusnya ia lakukan sebagai seorang guru.didalam menghindari istilah-istilah yang tidak seharusnya disampaikan kepada siswanya.

2. Penggunan contoh dan ilustrasi

Penggunaan contoh dan ilustrasi. Dalam memberikan penjelasan sebaik-baiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Diantara penggunaan contoh tersebut adalah:

a. Penggunaan contoh yang relevan dengan penjelasan yang diberikan

Penggunaan contoh yang relevan dalam sebuah penjelasan yang diberikan oleh seorang guru akan sangat berpengaruh besar sekali terhadap seorang siswa didalam memahami sebuah pembelajaran yang

[72] Observasi Lapangan di MAN 3 Padang Panjang, pada tanggal 9 Agustus 2018 jam 13.30 WIB

disajikan oleh seorang guru kepada siswa-siswinya. Dalam sebuah proses pembelajaran seorang guru harus memberian contoh yang relevan dan konkrit kepada siswanya agar apa yang di jelaskan itu muda di pahami dan di mengerti oleh anak dalam menerima pelajaran, penyampaian materi pelajaran tidak hanya sekedar dijelaskan dan lalu selesai begitu saja, akan tetapi guru harus memberikan contoh yang sesuai dengan materi yang disampaikannya pada saat itu juga, jangan sampai seorang guru memberikan contoh kepada siswanya yang tidak sesuai dengan materi yang diberikannya itu karena kalau tidak sesuai dengan materi yang diberikan itu siswa bisa saja salah paham dalam memahami penjelasan guru tersebut. Oleh karena itu pemberian contoh yang relevan akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu tujuan pembelajaran.

Berkenaan dengan pemberian contoh yang relevan tersebut, penulis memberoleh beberapa informasi dari hasil wawancara penulis dan observasi penulis di lapangan, menurut Cindy Dwi Rahayu, siswi kelas XI MIA MAN 3 Padang Panjang:

> "penggunaan contoh yang diberikan oleh ibuk kepada kami berdasarkan materi yang dijelaskan oleh ibuk pada saat itu juga sangat relevan atau sesuai dengan materi yang ada, hal ini membuat kami dengan mudah untuk memahami penjelasan ibuk tersebut, karena penjelasan yang disajikan itu langsung diberikan contoh yang relevan bukan contoh yang di ada-adakan saja, apalagi materi sejarah itu kan contohnya juga sudah jelas sekali.berdasarkan dari sejarah yang sudah diabadikan".[73]

Pernyataan cindy juga di perkuat oleh pernyataan siswa lain yaitu Muhammad Fadhil:

[73] Cindy Dwi Rahayu Siswi Kelas XI MIA MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 6 Agustus 2018

“dalam pemberian contoh yang diberikan oleh ibuk kepada kami, menurut saya sangat relevan sekali karena sesuai dengan materi yang telah dijelaskan kepada kami, saat menjelaskan materi pembelajaran di kelas ibuk lalu memberikan contoh yang telah dijelaskannya kepada kami, oleh karena itu kami mudah paham dan mengerti dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru tersebut”[74]

Menurut Andika:

“contoh yang disajikan oleh ibuk kepada kami memang sesuai dengan materi yang kami pelajari saat itu juga, lagian contoh sejarah itu lansung ada dan sudah tertera di buku pegangan yang kami punya, jadi ibuk tinggal menyampaikan contoh yang ada dibuku tersebut kepada kami, supaya kami bisa mengambil hikmah dari contoh tersebut”[75]

Ibuk Rini juga mengatakan:

“Ibuk memberikan contoh kepada siswa ibuk itu harus sesuai dengan materi yang ibuk sampaikan atau sesuai dengan fakta dan realita yang ada, karena kalau contoh yang ibuk berikan itu tidak relevan atau bertentangan dengan materi yang ibuk jelaskan, itu akan membuat siswa-siswi ibuk akan kebingungan dalam memahami pelajaran tersebut, tidak mungkin juga kan ibuk memberikan contoh yang tidak ada kaitannya dengan materi yang disampaikan, lagian menjadi seorang guru itu harus propesional, dengan begitu apapun penjelasan yang ibuk berikan kepada siswa ibuk itu harus ibuk berikan contoh yang sesuai dengan penjelasan tersebut”[76]

Dari hasil wawancara penulis dari beberapa narasumber tersebut, penulis juga memperkuatnya dengan hasil pengamatan penulis secara langsung terhadap proses pembelajaran tersebut, dari hasil pengamatan penulis, penulis melihat secara langsung apa yang di jelaskan dan yang disampaikan oleh guru tersebut, kalau berkenaan dengan pemberian contoh yang diberikan oleh guru tersebut, memang sudah baik, karena

[74] Muhammad Fadhil Siswa Kelas XI IAI MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 6 Agustus 2018

[75] Andika Siswa Kelas XI IAI MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 6 Agustus 2018

[76] Buk Rini, Guru SKI Kelas XI MAN 3 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 27 Juli 2018

contoh yang diberikan oleh guru tersebut sangat relevan sekali karena berdasarkan dengan materi yang telah di jelaskan oleh ibuk tersebut, hanya saja dalam pemberian contoh tersebut, siswa tidak begitu antusias dalam mendengarkan contoh yang diberikan ibuk tersebut, lantaran karena penyampaian ibuk itu kurang membawa perhatian siswa[77]

Brdasarkan hasil dari penelitian penulis diatas, dapat penulis ambil kesimpulannya yang berkenaan dengan pemberian contoh yang relevan dengan penjelasan yang di sajikan. Menunjukkan bahwa penjelasan yang diberikan oleh seorang guru dalam mengajar siswa-siswinya sangat dibutuhkan keterampilan dan kepiyawaian dalam mnjelaskan sebuah materi pelajaran yang perlu pemberian contoh tentang materi tersebut, hal ini ditunjukkan oleh seorang guru SKI kelas XI MAN3 Padang Panjang dalam memberikan contoh kepada siswa-siswinya di dalam menjelaskan materi yang telah ia sajikan.

b. Memberikan contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Keterampilan menjelaskan seorang guru sangat penting sekali dikuasai oleh seorang guru didalam mengajar siswa-siswinya, hal tersebut bertujuan agar tujuan suatu pendidikan tersebut dapat tercapai dengan baik. Penjelasan materi yang disampaikan oleh seorang guru tersebut juga harus di iringi dengan pemberian contoh supaya apa yang telah dijelaskan kepada siswa dapat mereka terima dan mereka pahami

[77] Observasi Lapangan di MAN 3 Padang Panjang, pada tanggal 13 Agustus 2018 jam 09.00 WIB

dengan mudah, dan pemberian contoh tersebut haruslah relevan seperti yang telah dijelaskan diatas.

Dalam memberikan sebuah contoh dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, tidak hanya cukup dengan memberikan contoh yang relevan saja, hal tersebut lantaran karena memberikan contoh yang relevan saja yang sesuai dengan materi pelajaran yang ada, itu belum tentu akan mempengaruhi kehidupan seorang anak untuk menjadi lebih baik, oleh karena itu didalam pemberian contoh dalam sebuah penjelasan, contoh yang diberikan itu hendaknya ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dilihat secara lansung oleh siswa-siswi tersebut, sehingga dengan memberikan contoh yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka para siswa itu banyak sedikitnya pasti dia akan bisa mengambil hikmah dan pelajaran bagi hidupnya dari apa yang telah ia pelajari sehingga bisa ia amalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis yang menyangkut masalah pemberian contoh yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari maka, penulis mendapatkan hasil tersebut dari beberapa informan dan pengamatan penulis lansung diantaranya, menurut Ilham Efendi:

> “Dalam pemberian contoh yang diberikan oleh guru kepada kami memang sudah relevan dan sudah sesuai dengan materi yang kami pelajari, akan tetapi dalam pemberian contoh tersebut, contoh yang diberikan kepada kami tidak ada dikaitkan dengan kehiduan kami pada saat ini juga, contoh yang di sajikan kepada kamipun itu hanya contoh yang ada dalam buku tersebut, dan sekedar mengulangi saja. Oleh sebab itu, kadang itu lah yang membuat

pelajaran itu kurang menarik bagi saya, dan saya kadang merasa bosan untuk mendengarkan penyampaian tersebut".[78]

Menurut siswa lainnya Qaulan Saqila:

> "dalam pemberian contoh yang diberikan oleh ibuk Rini kepada kami hanya sekedar pemberian contoh saja, apalagi pembelajan SKI itu tidak terlalu condong kepada contoh berbeda dengan belajar Fiqih, atau materi pembelajaran lainnya begitu, kalau masalah contoh dalam pelajaran SKI ini kadang hanya diberikan seperti contoh tentang kepemimpinan-kepemimpinan para khalifah terdahulu dalam membangun negara ini dan bagaimana ketegasan dan kedisiplinannya dalam memimpin negara. Itulah bentuk contoh yang diberikan oleh ibuk Rini kepada kami, yang terpenting bagi saya dalam belajar SKI itu adalah hikmah/ pelajaran yang bisa kita ambil untuk kehidupan sehari-hari".[79]

Menurut Ibu Rini:

> "kalau dalam memberikan contoh kepada anak-anak ibuk, ibuk memberikan contoh seduai dengan materi yang telah ibuk ajarkan tersebut, untuk contoh itu sendiri, ibuk hanya menyuruh anak-anak ibuk untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari sejarah islam ini, mana contoh yang baik ibuk suruh mereka untuk mengamalkannya, tapi kalau ada contoh yang buruk ibuk suruh untuk meninggalkan nya. Lagian kalau menurut ibuk pelajaran SKI itu tidak terfokuskan pada contoh, tapi lebih kepada pelajaran dan hikmah, walaupun itu ada contohnya, ibuk tentulah memberikan contoh tersebut berdasarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa ibuk, seperti ibuk contohkan dengan memberikan contoh tentang kepemimpinan Muawiyah yang begitu luar biasa, dan itu ibuk contohkan dengan kepemimpinan mereka kepada diri mereka sendiri.."[80]

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis beberapa informan di atas, penulis juga menambahkan dari hasil pengamatan lansung di dalam kelas, yang penulis ihat dari proses pembelajaran itu adalah dalam memberikan contoh yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari,

[78]Ilham Efendi Siswa Kelas XI MIA MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 6 Agustus 2018

[79] Qaulan Saqila Siswa Kelas XI MIA MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi, 6 Agustus 2018

[80] Buk Rini, Guru SKI Kelas XI MAN 3 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 27 Agustus 2018

penulis tidak mendapati contoh yang diberikan ibuk itu ada hungannya dengan kehidupan sehari-hari ini, yang penulis dapati hanya guru tersebut hanya meminta siswanya untuk mengambil ibrah dari pelajaran tersebut.[81]

Dari hasil penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa, keterampilan guru dalam memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat ditemui siswa masih kurang baik dan masih jarang diterapkan, hal tersebut membuat siswa agak merasa jenuh daam mengikuti proses belajar tersebut, dan juga bagaimana siswa bisa melihat dalam kehidupan ini tentang apa yang terjadi pada masa lalu dalam kehidupan islam ini.

3. Pemberian tekanan

Dalam memberikan penjelasan seorang guru tenu harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah/topik utama dan mengurangi informasi yang tidak terlalu penting. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan "seperti yang terpenting adalah", perhatikan baik-baik konsep ini,"atau "perhatikan, yang ini agak suar." Hal yang menyangkut tentang ini antara lain:

a. Memusatkan perhatian siswa kepada masalah atau topik utama

Dalam memberikan penjelasan, sering kali guru berbicara panjang lebar tentang hal yang sebenarnya tidak terlalu berkaitan dengan pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan

[81] Observasi Lapangan di MAN 3 Padang Panjang, pada tanggal 13 Agustus 2018 jam 10.30 WIB

perhatian siswa kepada masalah/ topik utama dan mengurangi informasi yang tidak terlalu penting karena ini merupakan salah satu bentuk penekananan yang diberikan oleh seorang guru pada siswanya. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan, dengan memusatkan perhatian siswa pada masalah atau topik utama, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan siswa nantinya tidak akan salah paham dalam menangkap dan memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru di depan kelas. Oleh karena itu pemusatan perhatian siswa kepada masalah atau topik utama itu sangat di utamakan sekali supaya pelajaran yang disampaikan tidak lari dari tema yang sedang dibahas.

Berkenaan dengan masalah tersebut, penulis mendapatkan informasi dari hasil penelitian penulis, yang penulis peroleh dari beberapa informan dan hasil pengamatan langsung. Menurut Qaulan Saqila:

> "dalam memberikan penjelasan pelajaran kepada kami, ibuk Rini selalu memusatkan perhatian kami pada penjelasan topik/masalah yang dibahas pada hari itu juga, materi pelajaran yang kami pelajari pada hari itu, sampai habis jam pelajaranpun kami tetap membahas materi yang sama sampai materi tersebut selesai di bahas, seperti yang beliau ucapkan kepada kami, "tolong perhatikan materi ini baik-baik supaya ananda sekalian paham dan mengerti". Selain itu ibukpun juga meminta kepada kami untuk mengungkapkan sesuatu hal yang berkenaan dengan materi pelajaran yang kami ketahui"[82]

Menurut Rahmad Efendi:

[82] Qaulan Saqila Siswa Kelas XI MIA MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 6 Agusus 2018

> "penjelasan yang diberikan oleh ibuk Rini kepada kami kalau menurut saya, kadang penjelasan beliau lari ketopik lain, materi yang seharusnya kami plajari pada hari itu malah ibuk membahas materi yang lain yang tidak hanya terfokus pada satu topik saja malah terkadang beliau menggabungkan materi yang beliau bahas dengan materi atau masalah topik yang lain, hal tersebut terkadang membuat saya malas dalam mendengarkan penjelasan beliau lantaran karna hal tersebut"[83]

Menurut Ibuk Rini:

> "dalam penjelasan yang ibuk berikan kepada siswa ibuk, ibuk tentu harus memfokus kan siswa ibuk kepada masalah atau topik utama yang sedang dibahas saat itu juga, karna kalau ibuk tidak memfokuskan siswa ibuk kepada masalah atau topik utama yang sedang dibahas dan malah ibuk menjelaskan masalah lain atau topik yang lain yang tidak harus dibahas pada saat itu juga, maka tentu siswa-siswa ibuk nanti akan kebingungan dan melayang-layang fikiran mereka dalam belajar, topik yang utama aja yang ibuk jelaskan, itupun masih banyak yang sudah pusing, apalagi masalah/topik yang ibuk jelaskan harus ke yang lain, tak tau lah ibuk bagaimana dengan siswa-siswa ibuk. Sederhananya ibuk hanya memfokuskan penjelasan kepada siswa ibuk hanya masalah/topik utama saja supaya tujuan dari pelajaran ibuk bisa tercapai"[84]

Dari hasil hasil wawancara penulis dari beberapa informan di atas, penulis juga menambahkan dari hasil pengamatan penulis, bahwa penulis tidak melihat dan tidak mendengar kalau guru tersebut mengajar menjelaskan dengan topik yang lain atau dengan masalah yang lain, yang penulis lihat guru tersebut mengajar ia memusatkan perhatian siswanya pada masalah topik utama yang ia jelaskan kepada siswanya. Selain itu penulis juga melihat kalau ibuk tersebut meminta kepada siswanya untuk mengeluarkan pendapatnya tentang hal-hal yang menyangkut

[83] Rahmad Efendi Siswa Kelas XI MIA MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 6 Agustus 2018

[84] Buk Rini, Guru SKI Kelas XI MAN 3 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 4 Agustus 2018

pembahasan tersebut berdasarkan dengan hasil penemuan siswa tersebut terhadap materi[85]

Dari hasil penelitian di atas dapat penulis ambil kesimpulannya yang berkenaan dengan pemusatan perhatian siswa pada masalah/topik utama, bahwa pembelajaran yang disampaikan oleh guru SKI kelas XI MAN3 Padang Panjang sudah memusatkan perhatian siswanya pada masalah/topik utama yang di ajarkan, yang mana siswa memang bener-benar harus memperhatikan betul pelajaran dengan topik yang di bahas pada saat itu juga dan juga guru tersebut juga meminta siswa nya untuk menyampaikan dari hasil temuan mereka atau dari pendapat mereka tentang topik yang dibahas pada saat pelajaran berlansung.

b. Mengurangi informasi yang tidak terlalu penting

Dalam memberikan sebuah tekanan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar tidak hanya sekedar guru tersebut memusatkan perhatian siswa pada masalah/topik utama, akan tetapi disamping itu guru juga harus mengurangi informasi yang tidak terlalu penting dalam hal ini guru dapat mengugnakan tanda atau isyarat lisan seperti " yang terpenting adalah", "perhatikan dengan baik-baik anak-anak yang ini agak suar". Dalam hal ini perlu pemberian tekanan dengan mengurangi informasi yang tidak terlalu penting dalam menjelaskan pelajaran.

[85] Observasi Lapangan di MAN 3 Padang Panjang, pada tanggal 6 Agustus 2018 jam 13.30 WIB

Berdasarkan hal diatas dari hasil penelitian penulis, yang penulis lakukan di MAN 3 Padang Panjang, maka penulis memperoleh informasi bahwa, menurut Handa Yenni:

> "dalam menjelaskan pelajaran, kadang informasi-informasi yang tidak jelas juga malah diberikan oleh guru kepada kami, padahal sebenarnya informasi tersebut tidak begitu penting bagi kami walaupun informasi tersebut hanya sesekali yang beliau sampaikan kepada kami, tapi bagi saya itu hanya sekedar sia-sia saja, lebih baik yang disampaikan itu yang penting saja yang menyangkut masalah topik utama yang akan di pelajari"[86]

Menurut Muhammad Fadhil:

> "masalah mengurangi informasi yang tidak terlalu penting yang di sampaikan oleh ibuk Rini kepada kami, kadang memang ada informasi-informasi yang tidak perlu atau begitu penting yang harus kami ketahui, akan tetapi entah kenapa informasi yang tidak penting tersebut beliau sampaikan kepada kami, mungkin menurut beliau itu akan menambah pengetahuan kami, tapi walaupun demikian informasi yang tidak penting itupun memang hanya sesekali yang beliau sampaikan kepada kami"[87]

Dari pengamatan penulis langsung, ketika guru tersebut menjelaskan pelajaran informasi-informasi yang tidak begitu penting yang beliau sampaikan tidak ada terdengar sama penulis berbeda dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan,penulis hanya melihat dan mendengar kalau penjelasan yang diberikan kepada siswa semuanya jelas sesuai dengan materi ajar.

Dari hasil penelitian diatas dapa penulis tarik kesimpulannya bahwa, penjelasan yang disampaikan oleh guru tersebut dalam mengajar tidak ada iformasi-informasi yang begitu penting yang beliau

---

[86] Handa Yeni Siswi Kelas XI MIA MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 6 Agustus 2018

[87] Muhammad Fadhil Siswa Kelas XI IAI MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 6 Agustus 2018

samppaikan, semuanya disampaikan berdasarkan materi pelajaran yang di bahas saat itu juga, walaupun ada informasi yang yang beliau sampaikan itu tidak penting, itu semua terlepas dari pengamatan penulis saat melakukan pengamata lansung di dalam kelas.

c. Penggunaan mimic dan gerakan

Dalam dunia pendidikan tugas seorang guru mengajar siswanya dengan baik, hal tersebut supaya siswanya itu bisa mendapatkan ilmu yang di sampaikan tersebut, salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam penyampaian atau dalam menjelaskan pelajaran kepada siswanya adalah dengan memperhatikan mimic dan gerakan guru saat mengajar. Penggunaan mimic dan gerakan yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajar akan sangat mempengaruhi kelansungan belajar yang baik dan efisisen, karena kalau penyampaian guru itu menggunakan mimic atau intonasi suara yang tidak baik maka tentunya siswa pasti akan bosan dan bahkan siswa akan malas dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Dalam hal ini tentu perlulah seorang guru sangat di tekankan sekali dalam meperhatikan mimic suara dan garakan saat menjelaskan pelajaran supaya siswa yang diajar bisa mengikuti pelajaran tersebut dengan baik.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa siswa dan juga pengamatan langsung dari penulis, maka penulis dapat informasi bahwa, menurut Ilham Efendi:

> “dalam penyampaian pelajaran yang disampaikan kepada kami, suara ibuk Rini tersebut pelan sekali dan semua penyampaian

> beliau dari awal sampai akhir nada suara beliau datar aja, sehingga kami yang mendengarkannya pun bosan dan jenuh. Begitupun dengan posisi beliau yang hanya berporos pada satu tempat saja, tidak ada berjalan-jalan kepada kami seperti jalan-jalan kebelakang, beliau fokus berdiri terus di depan papan tulis. Oleh sebab itu, ini lah yang membuat kami kadang malas untuk belajar dan malah sebagian dari kami ada yang tidur dan juga bercerita sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik"[88]

Penjelasan Ilham diatas diperkuat oleh Nadila Safitri menyatakan bahwa:

> "dalam menjelaskan pelajaran kepada kami, suara ibuk Rini memang begitu kecil dan datar terus dari awal pelajaran sampai akhir dari pelajaran berakhir, begitupun dengan posisi beliau yang hanya terfokus berdiri di depan kelas saja dan tidak ada jalan-jalan kebelakang kami, karena itulah sebagian dari kami merasa malas untuk belajar, coba kalau suara ibuk itu bisa disesuaikan dengan cara menambah volume suara beliau dalam menjelaskan tentu kami akan bisa mendengarkan dengan baik sehingga apa yang beliau sampaikan itu bisa kami pahami"[89]

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas penulis juga menambahkan bahwa, dari hasil pengamatan penulis didalam kelas, penulis memang melihat bahwa penyampaian pelajaran oleh guru tersebut memang dengan suara yang kecil dan posisi yang hanya berdiri didepan kelas saja. Hal tersebut bisa penulis rasakan sendiri bagaimana siswa itu tidak akan mengantuk dalam belajar lantaran karena suara yang datar saja, itu peulis rasakan saat penulis mengamati yang duduk berada di belakang sekali. Maka dari itu pantaslah siswa tersebut berpendapat seperti tersebut.[90]

---

[88] Ilham Efendi Siswa Kelas XI MIA MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 24 Agustus 2018

[89] Nadila Safitri Siswi Kelas XI IPS1 MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 24 Agustus 2018

[90] Observasi Lapangan di MAN 3 Padang Panjang, pada tanggal 6 Agustus 2018 jam 13.30 WIB

Dari hasil penelitian di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa, penggunaan mimic/intonasi suara dan juga gerakan guru tersebut dalam mengajar memang kurang baik, bahkan dalam segi suara saja suara penyampaian ibuk itu datar saja dari mulai pelajaran sampai terakhir pelajaran. Selain dari suara ibuk yang kecil tersebut ia juga tidak ada berjalan-jalan kedekat siswanya ataupun itu kebelakang siswa yang duduk dibagian belakang, hanya menyampaikan di depan kelas saja, sehingga akibat dari hal tersebut siswa pada malas untuk belajar dan juga pada tidur di belakang itu karena lantaran apa yang disampaikan ibuk tersebut tidak begitu jelas bagi siswa yang duduk di bagian belakang.

4. Penggunaan balikan

Guru hendaknya memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidak mengertian siswa ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti “apakah kalian mengerti dengan penjelasan tadi?” juga perlu ditanyakan, “apakah penjelasan yang diberikan tadi bermakna bagi kalian atau tidak?

a. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman

Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahan dalam sebuah proses belajar mengajar itu sangat penting sekali dilakukan oleh seorang guru, hal ini bertujuan agar apa yang telah dijelaskan oleh guru tersebut kepada siswanya bisa ia ketahui apakah siswanya tersebut

sudah mengerti dengan materi yang telah dijelaskan tersebut atau belum, kalau hal tersebut tidak dilakukan oleh guru kepada siswanya, tentu itu akan merugikan diri siswa tersebut, karena kalau siswa tidak paham dengan apa yang telah dijelaskan bagaimana siswa tersebut bisa memperoleh ilmu yang dituntutnya.

Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman nya tersebut itu bisa dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan dari ketidak mengertian dan keraguan dari materi yang telah dijelaskan. Cara ini bisa dlakukan oleh guru ketika sudah selesai menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dari penulis yang berkenaan dengan hal tersebut maka penulis memperoleh jawaban dari beberapa informan diantaranya, menurut Widia Putri:

> "berkenaan dengan pemberian kesempatan kepada kami untuk menunjukkan pemahaman kami terhadap apa yang telah dijelaskan ibuk, saat ibuk telah selesai menjelaskan. Ibuk memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan, menunjukkan tentang kepahaman kami terhadap materi yang di jelaskan tersebut. Ibuk Rini memberikan kesempatan tersebut seperti kata beliau "apakah ada yang masih ragu atau yang masih belumpaham dengan apa yang telah ibuk jelaskan tadi, kalau ada tolong ditanya kepada ibuk". Dan begitulah beliaumembekan kesempatan kepada kami.[91]

Pernyataan Widiya juga diperkuat oleh Qaulan Saqila bahwa:

> "untuk menunjukkan pemahaman kami terhadap apa yang telah dijelaskan oleh ibuk kepada kami, kami selalu ditanya tentang mari yang telah dijelaskan tersebut apakah kami sudah paham atau belum. Dan dengan pemerian kesempatan kepada kami iti maka

[91] Widiya Putri Siswi Kelas XI MIA MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 24 Agustus 2018

kami dapat bertnya tang menunjukkan ketidak pahaman kami atau keidak mengertian kami terhadap materi yang telah dijelakan seelumnya"[92]

Menurut Ibu Rini:

"Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mennjukkan pemahamannya adalah hal yang angat penting dalam proses belajar mengajar, maka dari itu ibuk selalu memberikan kesempatan ibuk untuk bertanya dan menanyakan mana penjelasan ibuk yang belum mereka mengerti dari apa yang telah ibuk jelaskan, kalau ibuk tidak memberikan kesempatan kepada siswa ibuk untuk bertanya, bagaimna ibuk bisa mengetahui kalau apa yang telah ibuk jelaskan itu, mereka sudah mengerti atau belum, dan itu selalu ibuk lakukan dengan mensisakan waktu beberapa menit sebelum jam pelajan habis"[93]

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis diatas dari beberapa informan, maka disini penulis menambahkan dari hasil pengamatan penulis, bahwa:

Ketika ibuk tersebut telah menjelaskan seluruh materi yang diajarnya, maka ibuk tersebut menanyakan pada murid-muridnya apakah murid-muridnya itu telah paham dengan apa yang telah ia jelaskan, kalau murid-muridnya ada yang belum paham dari apa yang ia jelaskan, maka murid-murid ibuk tersebut mengajukan tangannya untuk bertanya dan juga minta penejelasan ibuk itu kembali lantaran karena ia belum paham dengan materi itu. Dengan hal tersebut guru itu dapat menjelaskan kembali dan menjawab pertanyaan dari siswa tersebut.[94]

---

[92] Qaulan Saqila Siswi Kelas XI MIA MAN 3 Padang Panjang, Wawancara Pribadi 24 Agustus 2018

[93] Buk Rini, Guru SKI Kelas XI MAN 3 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 27 juli 2018

[94] Observasi Lapangan di MAN 3 Padang Panjang, pada tanggal 9 Agustus 2018 jam 13.30 WIB

Dari hasil penelitian di atas dapat penulis ambil kesimpulannya bahwa, untuk menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru bidang studi SKI kelas XI MAN 3 Padang Panjang, telah memberikan kepada siswanya untuk menunjukkan pemahaman siswanya dari apa yang telah dijelaskan supaya siswanya tersebut bisa bertanya dan minta penjelasan kembali dari apa yang belum ia paham dan mengerti. Oleh sebab itu ini menunjukkan bahwa guru tersebut telah baik dalam menunjukkan kepemahaman siswanya terhadap materi yang telah ia jelaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis selesai membahas berdsarkan data yang penulis kembangkan pada bab-bab terdahulu penelitian tentang Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Mata Pelajaran SKI dalam Proses Belajar Mengajar Kelas XI MAN 3 Padang Panjang. Penulis mencoba menyimpulkan bahwa :

1. Keterampilan menjelaskan guru SKI Kelas XI MAN 3 Padang Panjang dalam proses belajar mengajar masih perlu peningkatan kembali hal ini terlihat dari keadaan siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar bidang studi SKI. Hal tersebut dikarenakan kalau guru tersebut masih belum cukup baik dalam menerapkan keterampilan menjelaskan yang berkenaan dari segi penggunaan bahasa, menghindai ucapan-ucapan dan stilah-istilah yang tidak perlu dan tidak dimengerti oleh anak, memberikan contoh yang sesuai dengan materi pelajaran, dan terutama maslah mimic dan gerakan guru saat mengajar.
2. Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar menjadikan proses blajar mengajar tidak berjalan dengan baik

B. Saran-saran

Untuk melengkapi dan menutup tulisan ini penulis akan menyertai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan lebih mengontrol dan memberikan arahan kepada guru agar dapat melasanakan proses belajar mengajar dengan baik dan benar serta dengan menyediakan alat bantu mengajar seperti media pembelajaran.
2. Untuk para guru hendaknya berupaya dalam pengembangan tugas dan tanggung jawab yang telah diembankan, supaya peserta didik bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
3. Untuk para pembaca khususnya calon guru dapat memahami bagaimana cara guru dalam mengajar materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik dan benar.
4. Kepada para peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik supaya ilmu yang disampaikan oleh guru itu bisa dipahami dan diamalkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Asril, Zainal, *Micro Teaching di Sertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan,* (jakarta : Rajawali Pers, 2012

Anggota ikapi, UU NO 20 tahun 2003, /Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2006

B, Hamzah. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011

Djamarah, Syaiful Bahari, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000

Depdikbut RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Faisal, Sanafiah, *Metodologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004

Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar,* Bandung PT : Remaja Rosda Karya,2008

Hamalik, Hoemar, *pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*,Jakarta: PT.Bumi Aksara

Kursini,Sai, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1). Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Malang : Fakulta Tarbiyah UIN Malang, 2006

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Reneka Cipta, 1997

Maleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

Mulyasa, E, *Menjadi Guru Propesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009

Narbuki, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Poeerwadarminta ,W.J.S, , *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, 1976

Rusman, *Model-model PembelajaranMengembangkan Propesionalisme Guru,* Jakarta : Rajawali Pers , 2012

Sanjaya,Wina, *Pembelajran dalam Iimplementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008

_____, dan Aswan Zein, *strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), cet.ke-12,hal.243-252

Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama* : Semarang. Pustaka Pelajar, 1999

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan*, Bukittinggi, [T.tp], 1999

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002

Yunus, Mahmud,. *Metodek Khusus Pendidikan Agama,* : Jakarta. PT. Hida Karya Agung, 1980

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 1

Aritmatika, Usman, *Keterampilan Menjelaskan* (online), http//Usman blogspot.com, diakses 29 Maret 2018

Beni, A, *Materi Keterampilan Menjelaskan* (online), (http//beni64wordpress.com, diakses 29 Maret 2018)

https://multazam-einstein.blogspot.co.id/2013/07/hadits-tentang-pendidikan-dan-pengajaran.html

http://umanradieta.blogspot.co.id/2011/03/keterampilan-menjelaskan.html

http://atikasaputri.blogspot.co.id/2014/04/keterampilan-menjelaskan.html

http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-Islam/ Diakses Tanggal 2 April 2018